

Implementasi Konsep CILUKBA dalam Kurikulum Merdeka untuk Generasi Emas: Sebuah Tinjauan Literatur

Implementation of the CILUKBA Concept in the Merdeka Curriculum for the Golden Generation: A Literature Review

Choirul Anwar¹, Muhammad Syahrul Muhamrram², Siti Mukholifah³,
Maimanatul Muna⁴, Muhamad Hani Yusuf⁵, Muhammad Syaiful Munir⁶

^{1,6}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, UIN Salatiga.
e-mail: ¹irulanwar07gl@gmail.com, ⁶munirsyaifulmuh@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, Universitas Al-Hikmah Indonesia. e-mail: muharromsyahrul37@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri;. e-mail: mukholifahh123@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah, IAI Khozinatul Ulum.
e-mail: munamaima123@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.
e-mail: muhamadhaniyusuf@gmail.com

Abstrak. Transformasi pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menjadi respons strategis terhadap tantangan global abad ke-21. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi konsep CILUKBA (*Collaboration, Innovative Learning Environment, Literacy, Unlock Potential, Knowledge Integration, Brainstorming, Adaptability*) sebagai pendekatan strategis dalam memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka guna mewujudkan visi Generasi Emas 2045. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan menganalisis 12 artikel ilmiah yang relevan, terbit antara tahun 2021–2025. Data dianalisis dengan pendekatan *content analysis* untuk mengidentifikasi kontribusi tiap aspek CILUKBA dalam konteks pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep CILUKBA efektif meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dan pembelajaran yang bersifat adaptif menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Namun demikian, terdapat kendala pada kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur di daerah tertentu. Simpulan dari studi ini menunjukkan bahwa CILUKBA dapat menjadi kerangka konseptual yang transformatif, namun memerlukan dukungan sistemis dan kontekstual untuk diimplementasikan secara merata.

Kata kunci: CILUKBA; Kurikulum Merdeka; Generasi Emas; *Literatur Review*

Abstract. The transformation of education in Indonesia through the Merdeka Curriculum is a strategic response to the global challenges of the 21st century. This study aims to examine the implementation of the CILUKBA concept (*Collaboration, Innovative Learning Environment, Literacy, Unlock Potential, Knowledge Integration, Brainstorming, Adaptability*) as a strategic approach in strengthening the implementation of the Merdeka Curriculum to realize the vision of the Golden Generation 2045. The research uses the literature review method by analyzing 12 relevant scientific articles published between 2021–2025. The data were analyzed using a content analysis approach to identify the contribution of each aspect of CILUKBA in the context of basic education. The results showed that the CILUKBA concept is effective in increasing students' active participation, creativity, and critical thinking skills. In addition,

increased teacher competence and adaptive learning are the determining factors for successful implementation. However, there are constraints on teacher readiness and limited infrastructure in certain areas. This study concludes that CILUKBA can be a transformative conceptual framework, but it needs systemic and contextual support to be implemented equitably.

Keywords: CILUKBA, Independent Curriculum, Golden Generation, Literature Review.



<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11477>

How to cite: Anwar, C., Muharram, M. S., Mukholifah, S., Muna, M., Yusuf, M. H., & Munir, M. S. Implementasi Konsep CILUKBA dalam Kurikulum Merdeka untuk Generasi Emas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 139–152.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11477>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan global menghadapi tantangan kompleks dalam menyiapkan generasi yang kompeten di era digital dan globalisasi. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 67 dari 81 negara dengan skor literasi matematika 366, membaca 359, dan sains 383, yang masih jauh di bawah rata-rata OECD (kemdikbud.go.id, 2022). Kondisi tersebut mencerminkan urgensi transformasi paradigma pendidikan dari model konvensional yang bersifat *teacher-centered* menuju pendekatan yang lebih adaptif, inovatif, dan *student-centered*. Tantangan tersebut semakin kompleks mengingat Indonesia menargetkan tercapainya visi generasi emas 2045 yang memiliki daya saing global tinggi dalam berbagai aspek kehidupan (Mulyasa, 2023).

Respons strategis pemerintah Indonesia terhadap tantangan pendidikan global tersebut diwujudkan melalui peluncuran Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Data implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa hingga tahun 2024, sebanyak 75% sekolah di Indonesia telah mengadopsi kurikulum ini dengan tingkat kepuasan guru mencapai 82% dalam aspek fleksibilitas pembelajaran (Siregar et al., 2024). Kurikulum Merdeka dirancang sebagai instrumen transformatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21, yakni *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (4C), sebagaimana dikemukakan oleh Trilling & Fadel, (2009). Implementasi kurikulum ini tidak hanya mengubah struktur kurikulum, tetapi juga filosofi pembelajaran dari paradigma *Teacher Centered Learning* (CTL) menuju *Student Centered*

Learning (SCL) yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik Rambung et al. (2023).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kerangka operasional yang mampu menerjemahkan konsep filosofis menjadi praktik pembelajaran konkret. Penelitian empiris menunjukkan bahwa 68% guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan *student-centered learning* tanpa panduan operasional yang jelas (Leatemia et al., 2022). Konsep CILUKBA (*collaboration, innovative learning environment, literacy, unlock potential, knowledge integration, brainstorming, adaptability*) hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Studi oleh (Jufriadi et al., 2022) membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, sementara penelitian (Ardiansyah et al., 2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar inovatif dapat memicu eksplorasi potensi peserta didik secara optimal dengan peningkatan kreativitas peserta didik.

Integrasi teknologi dan literasi digital menjadi komponen krusial dalam transformasi pendidikan menuju era *Society* 5.0. Data statistik menunjukkan bahwa 89% peserta didik di Indonesia memiliki akses terhadap teknologi digital, namun hanya 34% yang mampu menggunakannya secara produktif untuk pembelajaran (Indarta et al., 2022). Penelitian Ananda et al. (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter dan literasi digital harus diintegrasikan secara seimbang untuk membentuk generasi emas yang berintegritas. Hal tersebut sejalan dengan temuan Yusuf et al. (2023) yang menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dalam pembelajaran harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan berkelanjutan, di mana 76% guru yang mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran menunjukkan peningkatan kualitas mengajar yang signifikan.

Pengembangan potensi peserta didik secara holistik memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan Gardner (1983) menjadi landasan teoretis yang memperkuat argumen bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan potensi yang memerlukan strategi pengembangan yang berbeda-beda (Taryana et al., 2024). Data empiris menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik hingga 42% dan mengembangkan *soft skills* sebesar 35% (Masgumelar &

Mustafa, 2021). Penelitian longitudinal selama tiga tahun oleh Hasibuan et al., (2024) membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis pemecahan masalah secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan *effect size* sebesar 0,78, yang tergolong dalam kategori dampak besar.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks Indonesia menghadapi tantangan khusus berupa keberagaman geografis, ekonomi, dan budaya. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 62% sekolah di daerah terpencil masih mengalami keterbatasan infrastruktur teknologi, sementara 41% guru memerlukan pelatihan intensif untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran baru. Studi kasus di berbagai daerah menunjukkan bahwa sekolah dengan dukungan infrastruktur memadai mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan tingkat keberhasilan 85%, sementara sekolah dengan keterbatasan infrastruktur hanya mencapai 58% (Dewi & Alam, 2022). Kondisi tersebut menuntut strategi implementasi yang adaptif dan kontekstual, di mana konsep CILUKBA dapat berfungsi sebagai *framework* yang fleksibel untuk berbagai kondisi sekolah.

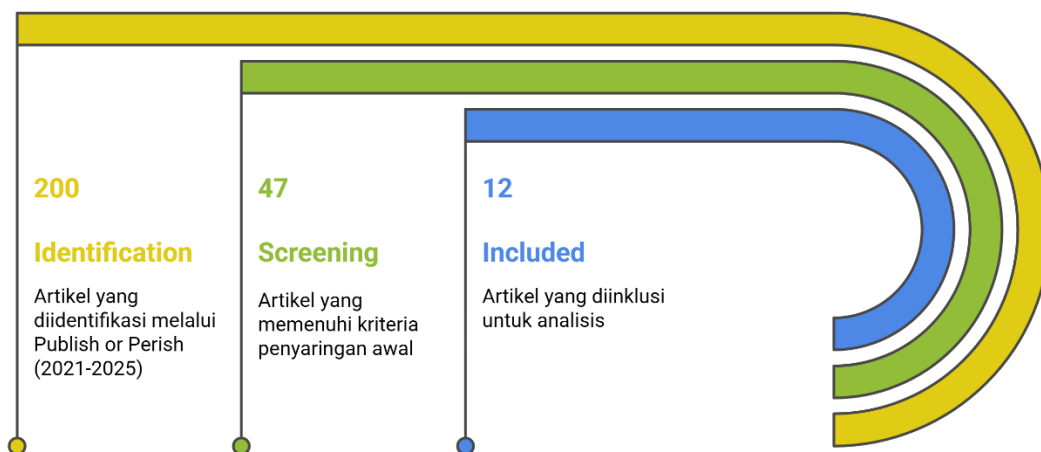
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian dengan judul “*Implementasi Konsep CILUKBA dalam Kurikulum Merdeka untuk Generasi Emas: Literatur Review*” menjadi penting diteliti. Penelitian ini memfokuskan analisis pada implementasi Kurikulum Merdeka melalui konsep CILUKBA sebagai upaya strategis mencapai visi generasi emas 2045. Dukungan teoretis dari konsep 4C, teori *Multiple Intelligences*, dan paradigma transformasi pendidikan digital 5.0 memperkuat relevansi dan signifikansi pendekatan ini dalam menjawab tantangan pendidikan Indonesia menuju 2045. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai sumber yang relevan dalam bidang yang diteliti (Hart, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Metode *literature review* juga membantu dalam memahami konteks dan perkembangan terkini dalam bidang penelitian, sehingga peneliti

dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih tepat dan relevan. Penulis melakukan penelusuran artikel melalui aplikasi *Publish or Perish*, dengan syarat artikel dapat diakses melalui Google Scholar. Artikel yang dipilih diterbitkan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025, dengan menggunakan kata kunci "*Kurikulum Merdeka*" AND "*collaborative learning*" AND *innovation*, "*Kurikulum Merdeka*" AND *21st century skills* AND *adaptability*, "*Kurikulum Merdeka*" AND *student potential* AND *literacy*, "*Kurikulum Merdeka*" AND *creativity* AND *knowledge sharing*, "*Implementasi Kurikulum Merdeka*" AND *inovasi* AND *kolaborasi*

Prosedur *Literature Review* (LR) dalam penelitian ini mengikuti panduan dari (Petticrew & Roberts, 2008) yang meliputi: (1) Merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas; (2) Menentukan jenis studi yang relevan; (3) Mengidentifikasi seluruh dokumen yang sesuai; (4) Melakukan penyaringan terhadap hasil pencarian; (5) Melaksanakan evaluasi kritis terhadap studi yang terpilih; (6) Melakukan sintesis hasil kajian dan menilai keberagaman temuan; serta (7) Menyebarkan hasil kajian literatur. Seluruh tahapan tersebut bertujuan untuk memperluas pemahaman, membangun dasar teoritis, menyajikan informasi berbasis literatur, dan menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 1.
Tahapan *literature review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 12 artikel sebagai bahan kajian dalam proses *literature review*. Seluruh artikel dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil dari proses analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel

yang memuat kode artikel, judul artikel, serta ringkasan hasil kajian terhadap masing-masing artikel.

Tabel 1.
Hasil *review* artikel

Kode	Penulis/Judul	Hasil	Aspek CILUKBA
R1	Marmoah, S., Gestiardi, R., Sarwanto, S., Chumdari, C., & Maryani, I. (2022) <i>A bibliometric analysis of collaboration skills in education (2019- 2021)</i>	Penelitian 2019-2021 menegaskan kolaborasi sebagai keterampilan abad ke-21 penting dalam pendidikan, khususnya pembelajaran digital dan kesehatan. Metode kuantitatif dominan digunakan (53%). Kolaborasi mendorong diskusi dan tanggung jawab bersama. Pandemi COVID-19 memperkuat peran kolaborasi dalam pembelajaran daring. Kolaborasi jadi kunci pendidikan modern menghadapi tantangan era digital	<i>Collaboration</i>
R2	Wulandari, T., & Nawangari, N. A. F. (2024) <i>Project-Based Learning in the Merdeka Curriculum in Terms of Primary School Students' Learning Outcomes</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Project Based Learning</i> (PjBL) efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. Melalui kerja sama dalam proyek, siswa mengembangkan toleransi, komunikasi, dan kerja sama yang mendukung pemahaman materi serta motivasi belajar. Dengan demikian, PjBL sesuai dengan kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik dan kolaboratif	
R3	Aprilia, M., & Mustika, D. (2024) <i>Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school</i>	Hasil penelitian menunjukkan guru SDIT Fadhilah Pekanbaru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan metode pembelajaran variatif dan aktif sehingga menciptakan pembelajaran inovatif. Meskipun terbatas sarana dan waktu, guru tetap berusaha optimal sesuai tuntutan Revolusi Industri 4.0	<i>Innovative</i>
R4	Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S.,	Penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD sudah baik	

	Arnyana, I. P. B., & Dantes, N. (2023) <i>Policy Analysis of the Implementation of Merdeka Curriculum in Elementary School</i>	dengan mayoritas responden memberikan penilaian positif. Kurikulum ini mendorong guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih relevan dan efektif meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi	
R5	Wijaya, B. A., Perawironegoro, D., & Bustam, B. M. R. (2024) <i>The Impact of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum on Elementary School Literacy as the Object of the Kampus Mengajar Program</i>	Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka Belajar meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar dengan menyesuaikan kebutuhan individu, sehingga memperbaiki pemahaman, partisipasi, dan motivasi belajar siswa	Literacy
R6	Prasetyo, Z. K., Syawaludin, A., & Desstyia, A. (2024) <i>Integration indigenous science in merdeka curriculum to strengthen scientific literacy and environmental care in elementary schools: Need analysis</i>	Integrasi ilmu pengetahuan adat dalam Kurikulum Merdeka meningkatkan literasi sains siswa SD dengan mengaitkan materi sains dan kearifan lokal, sehingga memudahkan pemahaman, mengembangkan berpikir kritis, dan menumbuhkan kepedulian lingkungan	
R7	Kusumawati, E., Suswandari, & Umam, K. (2025) <i>Strengthening teacher competence for leading and sustaining the Implementation of the Merdeka Curriculum</i>	Penelitian menunjukkan Kurikulum Merdeka meningkatkan kompetensi guru secara sosial, pedagogis, personal, dan profesional serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pemanfaatan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan konsep “Unlock Potential” yang membuka dan mengoptimalkan potensi siswa dan guru melalui pendekatan fleksibel, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan abad 21, sehingga memfasilitasi pengembangan potensi optimum setiap individu dalam pendidikan.	Unlock Potential

R8	Purwanti, K. L., Rofiq, M., Fashihah, I. A., & Romaniyah, R. (2024) <i>Analyzing the Merdeka Curriculum Implementation at Pilot Islamic Elementary Schools in Semarang, Indonesia</i>	Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah percontohan Semarang masih didominasi pembelajaran tatap muka dengan variasi terbatas. P5RA efektif meningkatkan keterlibatan siswa, namun integrasi keterampilan abad ke-21 dan penilaian HOTS perlu ditingkatkan. Diperlukan pelatihan dan adaptasi modul untuk mendukung pembelajaran berpusat pada siswa sesuai Kurikulum Merdeka	<i>Knowledge Integration</i>
R9	Tapung, M. (2024) <i>Improving Manggarai's Vocational School Counseling Services with Problem-Solving Learning under Merdeka Curriculum</i>	Penelitian ini bertujuan meningkatkan layanan BK di sekolah vokasi Manggarai lewat pembelajaran pemecahan masalah berdasarkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan guru fokus pada identifikasi, analisis, solusi, dan monitoring masalah dengan hasil evaluasi baik (rating 3,66). Namun, implementasi solusi masih perlu diperbaiki (rating 3,1), sehingga dukungan lanjutan penting untuk memperkuat layanan BK dan mendukung perkembangan siswa.	<i>Brainstorming</i>
R10	Febrianto, P. T., Maureen, I. Y., & Bachri, B. S. (2023) <i>Evaluation of MBKM Program Implementation in Elementary Schools</i>	Penelitian menunjukkan implementasi MBKM di SD Jawa Timur berjalan baik dengan berbagai inovasi pembelajaran seperti <i>student-centered learning</i> , <i>discovery learning</i> , dan <i>blended learning</i> . Kendala utama adalah keterbatasan keterampilan guru dan kesulitan menerapkan metode yang tepat. Sebagian besar inovasi telah diterapkan di atas 70%, kecuali analisis diagnostik minat belajar siswa yang rendah. Inovasi yang sesuai lingkungan siswa membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa	
R11	Yunitasari, D., Suastra, I. W., &	Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan	<i>Adaptability</i>

	Lasmawan, I. W. (2023) <i>Implementation challenges of merdeka curriculum in primary schools</i>	implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada adaptabilitas guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru melalui pelatihan dan komunikasi yang efektif. Kesiapan mental, pengetahuan, dan kebiasaan mengajar yang sesuai menjadi tantangan utama. Dukungan dari berbagai pihak serta manajemen pendidikan yang terstruktur turut meningkatkan kemampuan adaptasi guru, sehingga menjamin penerapan kurikulum secara optimal di sekolah dasar.
R12	Sephiawardani, N. A., & Bektiningsih, K. (2023) <i>Review of Teacher Readiness in Implementing Merdeka Curriculum at Public Elementary Schools</i>	Guru di SDN Kedungjenar Blora siap mengajar dengan dukungan fasilitas memadai, tetapi kesulitan menyesuaikan materi luas terutama setelah pandemi Covid-19 yang menurunkan kesiapan siswa. Keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada adaptabilitas guru melalui pelatihan, kolaborasi, mentoring, dan penggunaan teknologi inovatif untuk merancang pembelajaran fleksibel sesuai kebutuhan siswa.

Implementasi konsep CILUKBA dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak signifikan dalam pengembangan kompetensi generasi emas Indonesia. Kolaborasi, sebagai komponen utama, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa melalui interaksi sosial dan tanggung jawab kolektif (R1, R2). Hal tersebut selaras dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran optimal terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sosial, di mana guru atau teman sebaya berperan sebagai mediator pengetahuan (Fauzan et al., 2023). Artikel R2 menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan toleransi, mencerminkan prinsip pembelajaran kolaboratif dalam ZPD.

Lingkungan pembelajaran inovatif pada artikel R3 dan R4 yang diwujudkan melalui variasi metode dan integrasi teknologi mendorong eksplorasi kreatif siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Konstruktivisme Kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan adaptasi terhadap lingkungan (Mulyadi, 2022; Rabindran, 2020). Pembelajaran inovatif memfasilitasi asimilasi dan akomodasi pengetahuan, memungkinkan siswa mengembangkan struktur kognitif yang kompleks (Handayani & Assidik, 2025). Namun, tantangan infrastruktur dan keterbatasan pelatihan guru (R12) mengisyaratkan perlunya pendekatan Teori Difusi Inovasi Rogers, di mana adopsi kurikulum baru memerlukan dukungan sistemis, termasuk pelatihan berkelanjutan dan sumber daya memadai (Anistasya et al., 2025; Nareswari, 2025).

Aspek *unlock potential* dan *knowledge integration* (R5, R7, R8) dalam CILUKBA mengakomodasi keunikan potensi siswa. Sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* Gardner (1983) dengan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kecerdasan yang paling dominan dalam diri mereka (Farikhah & Nurhidayati, 2025). Pembelajaran berdiferensiasi (R5) dan integrasi pengetahuan lokal (R6) menunjukkan bahwa pengembangan holistik siswa memerlukan strategi yang menghargai kecerdasan majemuk. Artikel R7 menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi kunci dalam membuka potensi siswa.

Brainstorming dan *adaptability* (R9, R11) sebagai bagian dari CILUKBA merefleksikan prinsip Teori Pembelajaran Sosial Bandura (1986), di mana proses kognitif dan lingkungan saling memengaruhi (Warini et al., 2023). Pembelajaran berbasis pemecahan masalah (R9) melatih siswa dalam berpikir kritis dan adaptif, sementara adaptabilitas guru (R11) menjadi faktor penentu keberhasilan kurikulum. Namun, efektivitas implementasi masih terhambat oleh kesenjangan kesiapan guru dan infrastruktur (R12), yang dapat mengakibatkan kurangnya dukungan bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas infrastruktur dan pelatihan guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disoroti melalui teori pendidikan. Temuan mengenai rendahnya kesiapan guru dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka (R3, R12) belum dianalisis secara mendalam menggunakan Teori *Self-Efficacy* Bandura (1997), yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) menjadi determinan

utama keberhasilan dalam menghadapi perubahan. Guru dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari inovasi pedagogis, terutama di daerah terbatas infrastruktur, sehingga menghambat internalisasi prinsip CILUKBA seperti kolaborasi dan adaptabilitas. Minimnya fokus pada dimensi sosio-kultural siswa (R6, R8) bertentangan dengan Teori Pendidikan Kritis Paulo Freire, yang menegaskan bahwa transformasi pendidikan harus membongkar ketimpangan struktural melalui pendekatan partisipasi (Purwaningsih, 2025).

Penelitian yang ada cenderung menggeneralisasi implementasi kurikulum tanpa mempertimbangkan keragaman latar belakang peserta didik, sehingga berpotensi mengabaikan kelompok marginal. Kedua teori tersebut mengisyaratkan perlunya penelitian lanjutan yang mengintegrasikan aspek psikologis guru dan konteks sosio-kultural siswa untuk memastikan keadilan dan keberlanjutan transformasi pendidikan. Secara keseluruhan, CILUKBA dalam Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi kerangka transformatif untuk mencapai visi generasi emas 2045. Integrasi teori-teori pendidikan seperti ZPD, Konstruktivisme, dan *Multiple Intelligences* memperkuat relevansi pendekatan ini. Namun, keberhasilannya bergantung pada komitmen multidimensi yakni peningkatan kapasitas guru, pemerataan infrastruktur, dan kebijakan yang responsif terhadap keragaman konteks pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Implementasi konsep CILUKBA (*Collaboration, Innovative Learning Environment, Literacy, Unlock Potential, Knowledge Integration, Brainstorming, Adaptability*) dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi signifikan sebagai kerangka transformatif untuk mewujudkan visi generasi emas 2045. Hasil *literature review* terhadap 12 artikel menunjukkan bahwa setiap komponen CILUKBA memiliki dampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa. Kolaborasi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa melalui *Project-Based Learning*, lingkungan pembelajaran inovatif mendorong kreativitas dan eksplorasi, literasi terintegrasi memperkuat pemahaman konseptual siswa, sementara aspek *unlock potential* dan *knowledge integration* mengakomodasi keunikan potensi setiap siswa sesuai teori *Multiple Intelligences*. *Brainstorming* dan *adaptability* memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan Teori *Self-Efficacy* Bandura dalam menganalisis kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum, serta menerapkan Teori Pendidikan Kritis Paulo Freire untuk memastikan implementasi CILUKBA tidak mengabaikan aspek keadilan dan partisipasi kelompok marjinal. Selain itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan *mixed-method* untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi CILUKBA terhadap pencapaian kompetensi abad ke-21 siswa, serta studi komparatif antar region untuk mengidentifikasi model adaptasi CILUKBA yang sesuai dengan karakteristik geografis, ekonomi, dan budaya lokal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Anistasya, A., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Penerapan Unsur-unsur Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan Berupa Virtual Lab. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5272–5279. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7941>
- Ardiansyah, A., Mawaddah, F. S., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Dewi, E. R., & Alam, A. S. A. F. (2022). Facilities and Merdeka Curriculum Influence Students' Achievement Through Knowledge and Learning Quality. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 8(3), 198. <https://doi.org/10.26858/est.v8i3.42357>
- Farikhah, M., & Nurhidayati, T. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majmuk dalam Membentuk Karakter Anak Muslim. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 14–31. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2072>
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136–155. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>
- Handayani, N. A., & Assidik, G. K. (2025). Peran Platform Cerita Digital Wattpad terhadap Pembelajaran Cerpen Bahasa Indonesia dalam Perspektif Teori Perkembangan Kognitif. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.8>
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination*.
- Hasibuan, E. K., Armanto, D., & Amry, Z. (2024). Model Pembelajaran Problem

- Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(3), 2026–2040. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i3.806>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- kemdikbud.go.id. (2022). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.Go.Id. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Leatemia, L. D., van Merrienboer, J. J. G., & Susilo, A. P. (2022). Development of a Questionnaire to Measure Teachers' Student-Centred Perspectives Based on the Onion Model. *BMC Medical Education*, 22(1), 504. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03547-9>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mulyadi, M. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Nareswari, A. Z. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M. Rogers. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 129–137. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.437>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. John Wiley & Sons.
- Purwaningsih, W. (2025). Independent Curriculum in Paulo Freire's Thinking in Primary School Learning. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 128–144. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v13i1.10263>
- Rabindran, D. M. (2020). *Piaget's Theory and Stages of Cognitive Development- An Overview*. 8(9), 2152–2157. <https://doi.org/10.36347/SJAMS.2020.V08I09.034>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Siregar, T. R. A., Misna, A. A., Erlinda, E., Sulaiman, M., & Shofiyyah, S. (2024). Analisis Kesiapan Guru MIS Rantau Panjang dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 189–204.

<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i2.11158>

- Taryana, T., Safar, M., Rukiyanto, B. A., & Prayitno, M. A. (2024). Contemporary Educational Perspective: Howard Gardner And Daniel Goleman's Approach in Cultivating Adaptability and Resilience. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i1.710>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5 . 0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.34306/mentari.v2i1.328>